

## Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas VII MTs Ar-Rosyidiah Bengkalis

Nevi Nandasari<sup>1</sup> Risnawati<sup>2</sup> Miftahir Rizqa<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [nevinandasari0506@gmail.com](mailto:nevinandasari0506@gmail.com)<sup>1</sup> [risnawati@uin-suska.ac.id](mailto:risnawati@uin-suska.ac.id)<sup>2</sup> [miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id](mailto:miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini mengangkat tema keterampilan mengajar guru terhadap pembelajaran aktif siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits kelas VII Mts Ar-Rosyidiah Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap aktivitas siswa. Alasan peneliti memilih judul tersebut karena terdapat kesenjangan antara teori mengenai keterampilan mengajar guru dan aktivitas siswa dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VII Mts Ar-Rosyidiah Bengkalis. Teori dalam penelitian ini adalah keterampilan mengajar dan aktivitas siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian ini diperoleh t hitung sebesar 4,547 dengan probabilitas 0,000 nilai dibawah 0,05. Dengan demikian  $H_a$  diterima yang berarti terdapat pengaruh positif signifikan keterampilan mengajar terhadap aktivitas siswa dan diperoleh pula F hitung sebesar 3,72. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara keterampilan mengajar terhadap keaktifan belajar siswa dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,72 > 3,32$ .

**Kata Kunci:** Keterampilan Mengajar dan Aktivitas Siswa



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik agar tercapai perkembangan maksimal yang positif. Usaha tersebut banyak macamnya, salah satunya dengan cara mengajar, yaitu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Selain itu juga ditempuh usaha yang lain, yakni seperti teladan agar bisa ditiru, memberikan pujian dan hadiah, mendidik dengan cara membiasakan dan lain sebagainya yang tidak terbatas jumlahnya. Guru merupakan faktor kunci sukses dari upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar dan menengah. Guru memegang peranan strategis dalam kerangka pengembangan Sumber Daya Manusia, karena pembangunan pendidikan nasional tidak terpisahkan dari perubahan-perubahan dan kecenderungan yang banyak berlangsung didalam kelas. Guru memegang peranan sentral dalam menentukan generasi penerus bangsa ini. Pengaruh berarti daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang sesuatu yang condong membawa kepada perubahan baik dari sisi positif maupun negatif.

Dalam proses pembelajaran ada banyak macam karakter siswa yang akan dihadapi oleh guru sehingga ada banyak pula gaya belajar dari siswa itu sendiri. Dengan demikian penting bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan dalam mengajar, terutama dalam memmanage kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan secara kondusif dan materi pelajaran dapat tersampaikan kemudian dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan guru dalam mengelola kelas, dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat mendorong siswa mengembangkan tanggung

jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan dirinya. Dari penjelasan diatas keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran seperti penggunaan metode dan strategi yang sesuai dengan materi pelajaran, mampu membuka dan menutup pelajaran dengan baik, serta mampu menumbuhkan minat dan semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kualitas pendidikan yang dipengaruhi proses belajar sangat bergantung pada efektivitas proses komunikasi yang terjadi dalam pembelajaran tersebut. Dengan komunikasi yang efektif tersebut sehingga dapat munculnya feedback dan keaktifan dari peserta didik. Guru sebagai orang yang mentransfer ilmu kepada seseorang atau sekelompok orang haruslah memiliki keahlian khusus, pengetahuan, kemampuan dan dituntut dapat melaksanakan tugas-tugas dan perannya secara profesional. Pendidikan yang berkualitas dapat dimulai dari ruang kelas dan kemampuan guru itu sendiri dalam mengelola kelas selama proses pembelajaran. Terkait dengan keterampilan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadist berawal dari studi pendahuluan dan tulisan ini penulisan mengonsentrasikan lokasi penelitian VII Mts Ar-Rosyidiah Bengkalis

## **Kajian Teori**

### **Keterampilan Mengajar**

#### **Pengertian keterampilan mengajar**

Keterampilan mengajar merupakan kemampuan guru dalam mengelola kelas, dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga dapat mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya, serta sadar untuk mengendalikan dirinya. Keterampilan mengajar guru adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performansi, kemampuan mendiagnosa murid, kemampuan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan kemampuan menilai efektivitas pembelajaran. Kemampuan ini membekali guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengajar serta untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar mutlak harus dimiliki dan dikuasai oleh tenaga pengajar, karena dengan keterampilan mengajar memberikan pengertian lebih dalam mengajar. Mengajar bukan hanya sekedar proses menyampaikan materi saja, tetapi menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembiasaan sikap, emosional, karakter, kebiasaan dan nilai-nilai. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang bersifat generic atau yang harus dikuasai oleh setiap guru, terlepas dari tingkat kelas dan mata pelajaran yang diajarkan. Keterampilan dasar mengajar merupakan keterampilan yang kompleks, yang pada dasarnya merupakan utuh dari berbagai keterampilan yang jumlahnya sangat banyak.

#### **Macam-macam Keterampilan Dasar Mengajar**

1. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Keterampilan ini bukanlah hal yang mudah juga bukan hal yang sulit, sebenarnya terkadang guru lupa akan pentingnya keterampilan ini. Membuka pelajaran merupakan langkah awal bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan prakondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian terpusat pada apa yang akan dipelajarinya sehingga usaha tersebut memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Beberapa hal yang harus dilakukan guru dalam membuka pelajaran:
  2. Keterampilan menjelaskan pelajaran. Keterampilan menjelaskan dapat diartikan sebagai penyajian informasi secara lisan yang diorganisasi secara sistematis, mengenai suatu benda, keadaan, fakta, dan data sesuai dengan waktu dan hukum-hukum yang berlaku.

Penekanan memberikan penjelasan adalah proses penalaran siswa dan bukan indoktrinasi. Berdasarkan paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan menjelaskan adalah keterampilan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa yang diorganisasikan secara terencana dan sistematis sehingga bahan pelajaran yang disampaikan guru dengan mudah dapat dipahami siswa.

3. Keterampilan bertanya. Peranan pertanyaan sangat penting dalam menyusun sebuah pengalaman belajar bagi murid. Semua ilmu pengetahuan akan diketahui atau tidak diketahui oleh siswa, hanya jika guru dapat mendemonstrasikan keterampilan bertanya yang baik dalam praktik pembelajaran di kelas. Pembelajaran hakikatnya adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suasana interaktif yang terarah pada tujuan pembelajaran. Ada tidaknya interaksi adalah merupakan tanggung jawab guru, sehingga perlu mendapatkan perhatian khusus. Salah satu cara untuk menumbuhkan interaksi ini adalah dengan mengajukan pertanyaan atau permasalahan kepada siswa.
4. Keterampilan mengadakan variasi. Variasi adalah keanekaan yang membuat sesuatu tidak monoton. Variasi dapat berwujud perubahan-perubahan atau perbedaan-perbedaan yang sengaja diciptakan untuk memberi kesan yang unik dan menarik perhatian siswa pada pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan guru dalam mengadakan variasi sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Mengadakan variasi berarti melakukan tindakan yang beraneka ragam yang membuat sesuatu menjadi tidak monoton di dalam pembelajaran sehingga dapat menghilangkan kebosanan, meningkatkan minat dan rasa ingin tahu siswa, serta membuat tingkat aktivitas siswa menjadi bertambah. Mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa, sehingga dalam situasi belajar siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.
5. Keterampilan memberikan penguatan. Penguatan dapat berarti penghargaan. Pada umumnya penghargaan memberi pengaruh positif terhadap kehidupan manusia, karena dapat mendorong dan memperbaiki tingkah laku seseorang serta meningkatkan usahanya. Sudah menjadi fitrah manusia, bahwa ia ingin dihormati, dihargai, dipuji, dan disanjung-sanjung, tentu saja semuanya ini dalam batas-batas yang wajar. Penguatan (reinforcement) adalah segala bentuk respons, apakah bersifat verbal ataupun non verbal, yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap tingkah laku siswa, yang bertujuan memberikan informasi atau umpan balik (feed back) bagi si penerima atas perbuatannya sebagai suatu dorongan atau koreksi. Penguatan juga merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali tingkah laku tersebut. Penggunaan penguatan dalam kelas dapat mencapai atau mempunyai pengaruh sikap positif terhadap proses belajar siswa dan bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran, membangkitkan dan memelihara perilaku, dan memelihara iklim belajar yang kondusif sehingga siswa dapat belajar secara optimal. Keterampilan memberikan penguatan terdiri dari beberapa komponen yang perlu dipahami dan dikuasai.
6. Keterampilan mengelola kelas. Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi peserta didik. Kedudukan kelas yang begitu penting mengisyaratkan bahwa guru harus profesional dalam mengelola kelas agar terselenggaranya proses pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kelas adalah "kekuasaan" terbesar guru. Maksudnya, entah ia seorang guru kelas atau guru mata pelajaran, ia mempunyai kekuasaan amat besar untuk mengelola kelasnya. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan, peranan guru sangat menentukan. Seorang guru yang telah

merencanakan proses pembelajaran di kelas, dituntut mampu mengenal, memahami, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan minat dan potensi anak didiknya agar mereka tidak merasakan pemaksaan selama pembelajaran berlangsung, oleh sebab itu guru di dalam kelas adalah seorang manajer yang mempunyai tugas dan tanggung jawab menciptakan, mengatur, dan mengelola kelas secara efektif dan menyenangkan.

7. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan. Secara fisik bentuk pengajaran ini berjumlah terbatas, yaitu berkisar antara 3 (tiga) dan 8 (delapan) orang untuk kelompok kecil, dan seorang untuk perseorangan. Dalam pengajaran kelompok kecil dan perseorangan memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap siswa serta terjadinya hubungan yang lebih akrab antara guru dan siswa dengan siswa. Ada empat komponen keterampilan yang harus dimiliki oleh guru untuk pengajaran kelompok kecil dan perorangan. Keempat keterampilan tersebut adalah mengadakan pendekatan secara pribadi, mengorganisasikan, membimbing dan memudahkan belajar, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar-mengajar.
8. Keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil. Memimpin diskusi kelompok kecil adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagi pengalaman atau informasi, pengambilan kesimpulan, atau pemecahan masalah. Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berpikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya ketrampilan berbahasa.

### **Keaktifan Siswa**

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia 8 aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktifitas proses pembelajaran tidak akan terjadi. Thorndike mengemukakan keaktifan belajar siswa dalam belajar dengan hukum "law of exercise"-nya menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan-latihan dan Mc Keachie menyatakan berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan "manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu". Segala pengetahuan harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknik.

### **Klasifikasi Keaktifan**

Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa di sekolah. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat di sekolah – sekolah tradisional. Jenis - jenis 9 aktivitas siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. *Visual activities*, yang termasuk didalamnya misalnya membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain.
2. *Oral activities*, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *Listening activities*, sebagai contoh mendengarkan: percakapan, diskusi, musik, pidato.
4. *Writing activities*, seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin.
5. *Drawing activities*, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram.

6. *Motor activities*, yang termasuk didalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain.
7. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan.
8. *Emotional activities*, seperti: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, tenang.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan**

Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, guru juga dapat merekayasa sistem pembelajaran secara sistematis, sehingga merangsang keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Keaktifan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian peserta didik, sehingga mereka berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran;
2. Menjelaskan tujuan instruksional (kemampuan dasar kepada peserta didik);
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada peserta didik;
4. Memberikan stimulus (masalah, topik, dan konsep yang akan dipelajari
5. Memberikan petunjuk kepada peserta didik cara mempelajari;
6. Memunculkan aktifitas, partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran,
7. Memberikan umpan balik (feedback);
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada peserta didik berupa tes sehingga kemampuan peserta didik selalu terpantau dan terukur;
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan keaktifan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti menarik atau memberikan motivasi kepada siswa dan keaktifan juga dapat ditingkatkan, salah satu cara meningkatkan keaktifan yaitu dengan mengenali keadaan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, yang berarti penelitian ini dapat diukur dan dihitung secara langsung dengan cara kerja pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, dimana yang dimaksud dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memberikan fakta-fakta aktual dari sifat populasi dan sampel tertentu dengan cermat dan sistematis.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Analisis data untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat menggunakan analisis regresi linier yaitu analisis untuk statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil uji validitas yang diketahui bahwa setiap item pertanyaan yang telah diuji dengan SPSS 25 memiliki  $r$  hitung  $> r$  tabel (0,361), dan semuanya bernilai positif, dengan demikian setiap butir pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Telah disajikan hasil uji realibilitas dan diketahui bahwa setiap variabel memiliki Cronbach Alpha  $> 0,60$ . Hal ini berarti variabel keterampilan mengajar dan variabel keaktifan siswa dapat dikatakan terikat. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial bebas dan terikat, maka dilakukan uji  $t$  dimana pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau



*p-value* (sig-t) dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.5 telah disajikan hasil uji realibilitas dan diketahui bahwa setiap variabel memiliki Cronbach Alpha > 0,60. Hal ini berarti variabel keterampilan mengajar dan variabel keaktifan siswa dapat dikatakan terikat. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial bebas dan terikat, maka dilakukan uji t dimana pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas atau *p-value* (sig-t) dengan taraf signifikan 0,05. Berdasarkan hasil uji t pada tabel tersebut diperoleh t hitung sebesar 4,547 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian,  $H_a$  diterima yang artinya ada pengaruh positif antara keterampilan mengajar terhadap keaktifan siswa. Adapun pengujian terakhir yaitu uji F, pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F yang telah dipaparkan pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa diperoleh F hitung sebesar 3,72. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya ada pengaruh antara keterampilan mengajar terhadap keaktifan belajar siswa dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,72 > 3,32$ .

Adapun faktor yang mempengaruhi penerapan keterampilan mengajar guru terhadap keaktifan siswa kelas VII Mts Ar-Rosyidiah Bengkalis adalah sebagai berikut:

1. Faktor guru, guru adalah figur seorang pemimpin dan arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik, guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran sangat ditentukan oleh guru yang mengampunya. dalam sistem pembelajaran guru berperan sebagai perencana (*planner*), atau desainer (*designer*) pembelajaran. Sebagai perencana guru dituntut untuk benar-benar memahami kurikulum yang berlaku, karakteristik peserta didik, fasilitas dan sumber belajar yang ada. Guru adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan pada peserta didik disekolah. Selain sebagai orang yang memiliki latar belakang kependidikan keguruan, seorang guru juga harus memiliki keterampilan mengajar, pengalaman dan pengetahuan yang memadai tentang peserta didik yang akan diajar. Kemampuan guru dalam membimbing, mengarahkan dan pembinaan dalam proses pembelajaran akan mempengaruhi penerapan keterampilan mengajar.
2. Faktor peserta didik, peserta didik adalah organisme yang unik dan berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan peserta didik berbeda-beda. Kegiatan pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik yang berbeda tersebut, disamping karena karakteristik lain yang melekat pada diri peserta didik. Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran disekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, memiliki keterampilan, pengalaman, kepribadian dan berakhlak mulia serta mandiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan mengenai pengaruh keterampilan mengajar terhadap keaktifan siswa pada kelas XI MA Al-Huda Kelebuk maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: Ada pengaruh keterampilan mengajar terhadap keaktifan belajar siswa yaitu diperoleh t hitung sebesar 4,547 dengan probabilitas sebesar 0,000 yang nilainya dibawah 0,05. Dengan demikian,  $H_a$  diterima, yang artinya terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan mengajar terhadap keaktifan siswa dan juga diperoleh F hitung sebesar 3,72. Dengan demikian  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, yang artinya ada pengaruh antara

keterampilan mengajar terhadap keaktifan belajar siswa dimana  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $3,72 > 3,32$ .

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akarim. Ilmu *Pendidikan Dalam Persepektif Islam*. Yogyakarta: Bildung. 2020
- B, Alma, dkk. *Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Dahar, R.W. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga. 1996
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV.Pustaka Setia. 2002
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000
- Munirah. *Menjadi guru beretika dan professional*. Padang: CV. Insan Cendekia Mandiri. 2020
- Najib, Mohammad, *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia. 2010
- Siswanto, *Etika Profesi guru Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Pena Salsabila. 2013
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Sukiman, Dadang, *Pembelajaran Mikro*. Bandung: Upi Pers. 2006
- Usman, User, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006